

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Krisis lingkungan hidup telah menjadi tantangan global yang paling mendesak di abad ke-21. Fenomena perubahan iklim, pemanasan global, dan kerusakan ekosistem tidak lagi dapat dipandang sebagai isu yang jauh dari realitas keseharian masyarakat.

Laporan terbaru dari Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) menegaskan bahwa aktivitas manusia telah menyebabkan pemanasan global mencapai 1,1°C di atas tingkat pra-industri, dan dalam skenario emisi tinggi, pemanasan dapat mencapai 3,3°C hingga 5,7°C pada akhir abad ini.¹ Dampaknya terasa di seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia, dengan meningkatnya frekuensi bencana hidrometeorologi seperti banjir, tanah longsor, dan kekeringan.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat bahwa sepanjang tahun 2024, terjadi 2.345 bencana di Indonesia, di mana 99 persen di antaranya merupakan bencana hidrometeorologi.² Fakta ini menunjukkan bahwa

¹ Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), *Climate Change 2023: Synthesis Report. Contribution of Working Groups I, II and III to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change* (Geneva: IPCC, 2023), 42.

² Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), "Data Kejadian Bencana Tahun 2024," diakses pada 10 Januari 2026, <https://bnpb.go.id/>.

persoalan lingkungan bukan lagi sekadar wacana, melainkan ancaman nyata yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia.

Dampak dari krisis lingkungan ini merambah ke berbagai sektor strategis, termasuk sektor pendidikan. Di tingkat global, UNESCO menyoroti bahwa perubahan iklim merupakan krisis terbesar yang dihadapi dunia saat ini, sehingga pendidikan tentang perubahan iklim harus menjadi prioritas dalam sistem pendidikan nasional.³

Di Indonesia, dampaknya terlihat dari terganggunya proses belajar-mengajar ketika sekolah terpaksa ditutup akibat bencana. Lebih jauh, krisis lingkungan juga mengancam masa depan generasi muda yang akan mewarisi bumi dengan segala permasalahannya. Oleh karena itu, upaya penanganan masalah lingkungan tidak cukup hanya dengan pendekatan teknokratis seperti pembangunan infrastruktur hijau atau kebijakan top-down dari pemerintah. Dibutuhkan pendekatan yang lebih fundamental dan berkelanjutan, yaitu melalui pendidikan yang menanamkan kesadaran ekologis sejak dini.⁴

Selama ini, berbagai upaya telah dilakukan untuk merespons krisis lingkungan melalui jalur pendidikan. Program-program seperti penghijauan sekolah, lomba kebersihan antarkelas, atau kegiatan pramuka berbasis lingkungan telah lama dijalankan. Namun, pendekatan konvensional yang

³ Zuhdiar Laeis, "OASIS Schoolyards Semarang Dampangi Sekolah Hadapi Perubahan Iklim," *ANTARA News*, 12 Juni 2025, <https://www.antaranews.com>.

⁴ Sarbaini, A. H. Hernawan, D. Darmawan, and Mohammad Ali. "Environmental Education Based on Local Values: Its Integration in the Indonesian Elementary School Curriculum." *International Journal of Education and Practice* (2022). <https://doi.org/10.18488/61.v10i4.3174>.

bersifat seremonial dan parsial ini terbukti belum mampu menghasilkan perubahan perilaku yang fundamental.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa implementasi program lingkungan di sekolah-sekolah Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam hal kualitas, konsistensi, dan keberlanjutan.⁵ Terdapat kesenjangan yang cukup lebar antara kebijakan lingkungan yang dirancang di tingkat pusat dengan praktik nyata di lapangan. Program-program lingkungan seringkali terjebak pada seremonialisasi, di mana keberhasilan diukur dari banyaknya kegiatan seremonial, bukan dari perubahan perilaku yang berkelanjutan.⁶ Kegagalan struktural ini mengindikasikan perlunya pendekatan alternatif yang lebih strategis dan sistemik dalam menanamkan kesadaran lingkungan kepada generasi muda.

Dalam konteks pencarian solusi yang lebih fundamental, dunia pendidikan dipandang sebagai arena strategis untuk membangun kesadaran ekologis jangka panjang. Pendekatan Education for Sustainable Development (ESD) atau Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan semakin mendapat perhatian global. ESD menekankan pentingnya membekali peserta didik dengan kompetensi sistemik dan pemecahan masalah, serta kemampuan untuk memahami keterkaitan antara isu lingkungan, sosial, dan ekonomi.⁷ Melalui

⁵ Moh. Zulandri dan A. Markarma, "Adiwiyata sebagai Instrumen Pendidikan Lingkungan: Analisis Tantangan, Kesenjangan, dan Peluang Perbaikan," *Jurnal KHIIES50 UIN Datokarama Palu* 1, no. 1 (2025): 45.

⁶ Zulandri dan Markarma, "Adiwiyata sebagai Instrumen Pendidikan Lingkungan," 47.

⁷ R. S. Suwanto, Y. Sanjaya, dan R. Solihat, "Implementation of Education for Sustainable Development and Pupils' Sustainability Consciousness in Adiwiyata School and ESD-Based School," *Journal of Physics: Conference Series* 1806, no. 1 (2021): 012153, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1806/1/012153>.

ESD, sekolah diharapkan tidak hanya menjadi tempat belajar tentang lingkungan, tetapi juga menjadi laboratorium hidup (living lab) di mana warga sekolah mempraktikkan langsung gaya hidup berkelanjutan. Konsep ini meyakini bahwa perubahan perilaku ekologis yang otentik hanya dapat terbentuk ketika peserta didik tidak hanya memahami teori konservasi, tetapi secara langsung merasakan manfaat dan terlibat aktif dalam praktik-praktik ramah lingkungan.

Merespons kebutuhan akan pendekatan pendidikan lingkungan yang terintegrasi, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Program Adiwiyata. Program ini didefinisikan sebagai program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.⁸

Adiwiyata tidak hanya berfokus pada aspek fisik seperti penghijauan, melainkan mencakup empat komponen utama: kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan.⁹ Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis karena menjadi tempat di mana generasi muda menghabiskan sebagian besar waktu pembentukan karakternya. Jika sekolah mampu menginternalisasikan

⁸ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta: KLHK, 2019), 3.

⁹ Mansir, Mirdan Ali Sabdillah, Sitti Nurfaidah, Jumarddin La Fua, and H. Machmud. "Strategi Pengelolaan Lingkungan Hidup di Sekolah: Praktik Baik Sekolah Adiwiyata." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* (2024). <https://doi.org/10.31332/atdbwv16i2.2000>.

nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, maka akan lahir generasi yang memiliki kesadaran ekologis yang kuat dan berkelanjutan.

Kekhasan konteks lokal menjadi faktor penting yang mempengaruhi efektivitas implementasi suatu program. Indonesia, dengan keragaman budaya dan nilai-nilai kearifan lokalnya, memiliki modal sosial yang sangat potensial untuk memperkuat pendidikan lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, SMP Islamic Green School Kota Bekasi hadir dengan karakteristik unik sebagai sekolah Islam yang secara eksplisit mengusung visi "green" atau hijau. Nilai-nilai Islam sendiri memiliki ajaran yang sangat kuat tentang pelestarian alam.

Konsep khalifah fi al-ardh (pemimpin di muka bumi) menempatkan manusia sebagai pemegang amanah untuk menjaga dan merawat alam, bukan mengeksploitasinya.¹⁰ Ajaran tentang tazkiyah (penyucian) juga dapat dimaknai secara luas tidak hanya penyucian jiwa tetapi juga penyucian lingkungan dari segala bentuk kerusakan. Larangan merusak dan prinsip keberlanjutan karena secara jelas melarang tindakan destruktif terhadap lingkungan. Tafsir Kemenag RI menjelaskan bahwa “kerusakan” mencakup berbagai bidang, salah satunya adalah merusak lingkungan dan sumber-sumber penghidupan.¹¹ Kerusakan lingkungan seperti banjir, polusi, dan pencemaran adalah bukti nyata dari peringatan Allah ini. Ini menjadi argumen kuat mengapa program seperti

¹⁰ Q.S. Al-Baqarah (2): 30 tentang konsep khalifah.

¹¹ Q.S. Al'raf (7):56 tentang larangan merusak dan prinsip keberlanjutan

Adiwiyata sangat mendesak untuk diterapkan, sebagai upaya “kembali ke jalan yang benar”¹²

Kekhasan nilai religius ini menjadi pembeda sekaligus potensi besar yang dapat memperkuat implementasi Program Adiwiyata, karena nilai-nilai lingkungan tidak hanya diajarkan sebagai pengetahuan umum, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual.

Secara historis, kepedulian terhadap lingkungan dalam tradisi Islam telah lama berakar dan dipraktikkan oleh para ulama dan kaum santri di Nusantara. Tradisi gugur gunung (gotong royong) dalam membersihkan lingkungan, konsep hutan larangan di beberapa daerah yang dilandasi nilai-nilai spiritual, serta ajaran tentang ihya' al-mawat (menghidupkan lahan mati) merupakan bukti bahwa kesadaran ekologis sejatinya telah menjadi bagian dari kearifan lokal masyarakat Muslim Indonesia.¹³ Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia, misalnya, telah lama mempraktikkan kemandirian dan kesederhanaan yang selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Nilai-nilai historis ini memberikan legitimasi akademik dan kultural bahwa penelitian tentang pendidikan lingkungan di lembaga pendidikan Islam bukanlah sesuatu yang asing, melainkan memiliki akar tradisi yang panjang dan kokoh. SMP Islamic Green School Kota Bekasi, dalam hal ini, dapat dipahami sebagai upaya

¹² Q.S. Ar-Rum (30):41 tentang urgensi dan dampak kerusakan lingkungan

¹³ Maghfiroh, Muliatul, Eva Iryani, H. Haerudin, M. T. Yani, Nur Zaini, and Choirul Mahfud. "Promoting Green Pesantren: Change, Challenge and Contribution of Nahdlatul Ulama in Indonesia." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* (2024). <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4668>.

kontemporer untuk menghidupkan kembali dan melembagakan nilai-nilai ekologis yang telah lama menjadi bagian dari tradisi Islam di Indonesia.

SMP Islamic Green School Kota Bekasi merupakan salah satu institusi pendidikan swasta di Kota Bekasi, Jawa Barat, yang secara tegas menjadikan isu lingkungan sebagai ciri khasnya. Berlokasi di wilayah perkotaan yang padat dan menghadapi berbagai persoalan lingkungan klasik seperti banjir, polusi, dan sampah, sekolah ini hadir dengan menawarkan alternatif pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kepedulian lingkungan.

Sekolah ini mengklaim tidak hanya mengajarkan teori tentang lingkungan, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk hidup ramah lingkungan melalui berbagai program dan fasilitas pendukung. Beberapa infrastruktur hijau seperti taman vertikal, area resapan biopori, dan kebun organik telah dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan statusnya sebagai sekolah swasta yang memiliki otonomi lebih dalam pengembangan kurikulum dan program, SMP Islamic Green School memiliki fleksibilitas untuk mengembangkan inovasi-inovasi dalam pendidikan lingkungan yang mungkin tidak dapat dilakukan oleh sekolah negeri dengan segala keterbatasan birokrasinya.

Sesuai dengan visi yang diusung, SMP Islamic Green School Kota Bekasi secara aktif menjalankan Program Adiwiyata sebagai kerangka utama pendidikan lingkungan di sekolah. Program ini diharapkan dapat menjadi instrumen efektif untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta

didik. Mengacu pada panduan Program Adiwiyata, sekolah menargetkan pencapaian pada empat aspek utama.

Pertama, pengembangan kebijakan sekolah yang berpihak pada lingkungan, seperti kebijakan pengurangan sampah plastik. Kedua, pengintegrasian nilai-nilai lingkungan ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran di semua mata pelajaran. Ketiga, pengembangan kegiatan partisipatif berbasis lingkungan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Keempat, pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.¹⁴

Secara ideal, jika keempat aspek ini dijalankan secara konsisten dan terintegrasi, Program Adiwiyata akan mampu mentransformasi sekolah menjadi sebuah ekosistem yang tidak hanya mengajarkan tentang lingkungan, tetapi juga secara aktif mempraktikkan dan membudayakan perilaku peduli lingkungan dalam keseharian.

Namun berdasarkan hasil penjajakan awal melalui wawancara dengan pihak manajemen sekolah pada 26 Desember 2025, ditemukan beberapa gap fundamental dalam manajemen pengawasan internal Program Adiwiyata di SMP Islamic Green School Kota Bekasi:¹⁵

1. Kesenjangan Perencanaan:

¹⁴ Mulianingsih, Ferani, Kintoko Kintoko, Septian Aji Permana, Andarweni Astuti, and Yuni Suprpto. "Peran Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan untuk Mendukung Mitigasi Bencana di Sekolah Menengah Pertama Kota Semarang." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* (2025). <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3675>.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Yuda bagus Asmara Guru SMP Islamic Green School Kota Bekasi, tanggal 26 Desember 2025

Belum tersedianya instrumen pengawasan yang spesifik mengukur indikator karakter, serta tidak adanya jadwal pengawasan mandiri yang terpisah dari supervisi akademik umum.

2. Kesenjangan Pelaksanaan:

Pengawasan masih bersifat insidental dan personal, bukan sistemik. Metode pengawasan belum melibatkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah, melainkan masih bertumpu pada pimpinan dan tim inti.

3. Kesenjangan Evaluasi:

Hasil pengawasan tidak didokumentasikan dalam bentuk laporan analisis yang sistematis, sehingga umpan balik (feedback) yang diberikan kepada warga sekolah cenderung lisan dan tidak berkelanjutan (low follow-up).

4. Kesenjangan Dampak:

Adanya paradoks di mana keberhasilan sekolah predikat "Green School" secara administratif belum diikuti dengan internalisasi karakter peduli lingkungan yang stabil pada diri peserta didik ketika tidak berada dalam pengawasan langsung.”

Berdasarkan temuan awal tersebut, dapat diidentifikasi sementara beberapa faktor yang diduga menjadi akar permasalahan. Faktor internal mencakup lemahnya mekanisme pengawasan dan pemantauan terhadap implementasi program sehari-hari. Program Adiwiyata selama ini lebih banyak dievaluasi pada tataran output fisik (seperti jumlah tanaman atau fasilitas kebersihan), tetapi jarang dievaluasi pada tataran proses pembentukan karakter dan perubahan perilaku. Tidak ada instrumen yang sistematis untuk memantau

sejauh mana nilai-nilai peduli lingkungan telah terinternalisasi dalam diri peserta didik. Faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat yang belum sepenuhnya sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Peserta didik pulang ke rumah dengan kebiasaan konsumtif dan gaya hidup tidak ramah lingkungan yang telah mengakar di masyarakat perkotaan. Tanpa penguatan dan konsistensi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, internalisasi nilai menjadi sangat sulit tercapai.

Penelitian ini menjadi urgen untuk dilakukan pada saat ini karena beberapa alasan. Pertama, mengingat krisis lingkungan yang semakin memburuk, upaya pembentukan karakter peduli lingkungan pada generasi muda tidak dapat lagi dilakukan secara setengah-setengah. Program Adiwiyata harus dipastikan berjalan efektif, bukan sekadar menjadi proyek seremonial. Kedua, temuan awal tentang lemahnya pengawasan internal di SMP Islamic Green School Kota Bekasi mengindikasikan adanya masalah sistemik yang jika dibiarkan akan mengancam keberlanjutan program dan menghamburkan investasi sumber daya yang telah dikeluarkan. Ketiga, secara kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Dinas Pendidikan dan Dinas Lingkungan Hidup dalam merumuskan model pengawasan yang lebih efektif untuk program-program lingkungan di sekolah. Keempat, dari perspektif akademik, penelitian ini akan mengisi kekosongan literatur tentang manajemen

pengawasan internal dalam konteks pendidikan lingkungan di lembaga pendidikan Islam.¹⁶

Bertolak dari keseluruhan konteks yang telah dipaparkan mulai dari krisis lingkungan global dan nasional, potensi strategis pendidikan sebagai solusi, peran Program Adiwiyata, Permen LHK Nomor P.52 Tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah. kekhasan SMP Islam Green School, maka dipandang sangat penting dan mendesak untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang bagaimana manajemen pengawasan internal terhadap Program Adiwiyata dilaksanakan di SMP Islamic Green School Kota Bekasi, serta bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan karakter peduli lingkungan peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan pada manajemen pengawasan internal terhadap Program Adiwiyata dalam upaya meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Islamic Green School Kota Bekasi. Fokus ini dibatasi pada aspek-aspek berikut:

Perencanaan pengawasan internal terhadap Program Adiwiyata, meliputi penyusunan instrumen pengawasan, penetapan standar dan indikator keberhasilan, serta penjadwalan kegiatan pengawasan.

¹⁶ Nur Hidayat dan Muhammad Fathurrohman, "Integration of Environmental Values in Islamic Education: A Systematic Literature Review," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1 (2022): 75-92. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.17523>. (Sinta 1)

Pelaksanaan pengawasan internal terhadap Program Adiwiyata, meliputi teknik dan metode pengawasan yang digunakan, pihak-pihak yang terlibat dalam pengawasan, serta frekuensi dan konsistensi pelaksanaan pengawasan.

Evaluasi dan tindak lanjut hasil pengawasan internal, meliputi analisis hasil pengawasan, pemberian umpan balik, serta tindakan korektif dan preventif yang dilakukan.

Dampak manajemen pengawasan internal terhadap peningkatan karakter peduli lingkungan peserta didik, meliputi perubahan perilaku, sikap, dan nilai-nilai peduli lingkungan yang terinternalisasi pada diri peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengawasan internal terhadap Program Adiwiyata di SMP Islamic Green School Kota Bekasi?
2. Bagaimana pelaksanaan pengawasan internal terhadap Program Adiwiyata di SMP Islamic Green School Kota Bekasi?
3. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut hasil pengawasan internal terhadap Program Adiwiyata di SMP Islamic Green School Kota Bekasi?
4. Bagaimana dampak manajemen pengawasan internal terhadap peningkatan karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Islamic Green School Kota Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis perencanaan pengawasan internal terhadap Program Adiwiyata di SMP Islamic Green School Kota Bekasi.
2. Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pengawasan internal terhadap Program Adiwiyata di SMP Islamic Green School Kota Bekasi.
3. Mengetahui dan menganalisis evaluasi dan tindak lanjut hasil pengawasan internal terhadap Program Adiwiyata di SMP Islamic Green School Kota Bekasi.
4. Mengetahui dan menganalisis dampak manajemen pengawasan internal terhadap peningkatan karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Islamic Green School Kota Bekasi.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan fungsi pengawasan (controlling) dalam konteks pendidikan lingkungan dan pendidikan Islam. Kontribusi teoretis tersebut meliputi:

- a) Memperkaya teori manajemen pendidikan, terutama dalam hal pengembangan model pengawasan internal yang efektif untuk program-program pendidikan karakter berbasis lingkungan.

- b) Memberikan perspektif baru tentang integrasi nilai-nilai keislaman dalam manajemen pengawasan program pendidikan lingkungan, yang selama ini masih jarang dikaji dalam literatur manajemen pendidikan.
- c) Menjadi landasan bagi pengembangan konsep value-based controlling dalam konteks pendidikan Islam, di mana pengawasan tidak hanya dimaknai sebagai mekanisme kontrol administratif, tetapi juga sebagai proses pembudayaan nilai.
- d) Menyediakan kerangka analisis bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji manajemen pengawasan internal di lembaga pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan program-program pembentukan karakter.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan bagi berbagai pihak:

- a) Bagi Kepala Sekolah SMP Islamic Green School Kota Bekasi

Sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam merumuskan kebijakan peningkatan efektivitas sistem pengawasan internal terhadap Program Adiwiyata, sebagai panduan dalam mengembangkan instrumen pengawasan yang lebih komprehensif, tidak hanya pada aspek fisik tetapi juga pada aspek pembentukan karakter, dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengalokasian sumber daya dan penentuan prioritas program pengembangan sekolah ke depan.

b) Bagi Tim Adiwiyata dan Guru:

Sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kinerja dalam mengelola dan mengawasi program-program lingkungan di sekolah, sebagai panduan praktis dalam merancang kegiatan pengawasan yang partisipatif dan melibatkan seluruh warga sekolah, dan sebagai motivasi untuk terus berinovasi dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

c) Bagi Dinas Pendidikan dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi:

Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan model pengawasan yang lebih efektif untuk program Adiwiyata di wilayah Kota Bekasi, sebagai masukan untuk pengembangan program pelatihan dan pendampingan bagi sekolah-sekolah yang sedang mengimplementasikan Program Adiwiyata, sebagai referensi dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas Program Adiwiyata secara lebih luas di tingkat kota.

d) Bagi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:

Sebagai masukan untuk penyempurnaan panduan dan instrumen evaluasi Program Adiwiyata di tingkat nasional, sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan penguatan fungsi pengawasan internal di sekolah-sekolah Adiwiyata, sebagai kontribusi untuk pengembangan indikator keberhasilan Adiwiyata yang lebih berorientasi pada proses pembentukan karakter, tidak hanya pada output fisik.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya:

Sebagai referensi dan titik tolak untuk penelitian-penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif tentang manajemen pengawasan program pendidikan lingkungan di berbagai konteks yang berbeda, sebagai sumber data sekunder untuk studi komparatif atau meta-analisis tentang efektivitas Program Adiwiyata di Indonesia, sebagai inspirasi untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan atau fokus yang berbeda, misalnya penelitian kuantitatif untuk menguji hubungan antara kualitas pengawasan internal dan tingkat karakter peduli lingkungan siswa.

f) Bagi Masyarakat dan Orang Tua Peserta Didik:

Memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang upaya sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak-anak mereka, menjadi jembatan komunikasi antara sekolah dan orang tua untuk bersinergi dalam membiasakan perilaku ramah lingkungan di lingkungan keluarga, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap komitmen SMP Islamic Green School dalam mewujudkan visinya sebagai sekolah berbasis lingkungan.

